

Nama : Gyoga Syaputra

NPM : 2515061112

Kelas : PSTI-P

Jurusan : Teknik Informatika

Mata kuliah : Agama Islam

① Materi 1, Konsep Fitrah dan Penciptaan Manusia

Manusia dalam Islam adalah makhluk yang diciptakan Allah dengan dua dimensi: fisik dan spiritual. Fitrah merupakan potensi dasar manusia sejak lahir yang cenderung kepada kebenaran, tauhid, dan kebaikan.

Fitrah ini bersifat suci, namun dapat dipengaruhi oleh lingkungan, pendidikan, dan budaya.

Fitrah mencakup beberapa unsur utama, yaitu fitrah tauhid (kecenderungan kepada Tuhan), fitrah moral (membedakan baik dan buruk), fitrah akal (berpikir dan mencari kebenaran), serta fitrah spiritual (mencari makna hidup).

Proses penciptaan manusia dijelaskan dalam Al-Qur'an dimulai dari serpihan tanah, kemudian menjadi nutfah, 'alagh, mudghah, tulang, hingga dibungkus kering daging, lalu ditiupkan ruh. Peniupan ruh menjadikan manusia memiliki kesadaran, akal, dan tanggung jawab.

Fitrah dan proses penciptaan saling berkaitan. Tubuh manusia terbentuk secara biologis, sedangkan fitrah dan ruh diberikan langsung oleh Allah. Hal ini menunjukkan bahwa manusia bukan sekedar makhluk fisik, tetapi memiliki tujuan hidup yaitu beribadah dan menjadi khalifah di bumi.

Materi 2, Konsep agama dan agama Islam

Agama adalah kebutuhan dasar manusia yang berkaitan dengan aspek spiritual, moral, dan sosial. Secara umum, agama adalah sistem kepercayaan kepada Tuhan yang mengatur kehidupan manusia. Unsur utama agama meliputi kepercayaan kepada Tuhan, kitab suci sebagai pedoman, ibadah sebagai bentuk hubungan dengan Tuhan, serta etika sebagai aturan moral dalam kehidupan.

Islam berasal dari kata yang berarti damai: selamat, dan berserah diri. Islam adalah agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah serta merupakan agama yang sesuai dengan fitrah manusia.

Konsep Islam terdiri dari tiga pilar utama:

- Islam (rukun Islam: Syahadat, shalat, puasa, zakat, haji)
- Iman (Keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab, Nabi, hari akhir, takdir).
- Ihsan (beribadah seolah-olah melihat Allah)

Halikat Islam adalah sebagai rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil'alamin), yang membawa kebaikan, kedamaian, dan keadilan bagi semua makhluk.

Materi 3, Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad

Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad merupakan sumber utama ajaran dan hukum Islam. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang menjadi pedoman hidup dengan kebenaran mutlak dan mencakup seluruh aspek kehidupan.

As-Sunnah atau hadist adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW. yang berfungsi sebagai penjelas, penguat, dan pelengkap Al-Qur'an.

Ijtihad adalah upaya sungguh-sungguh para ulama untuk menetapkan hukum terhadap permasalahan yang tidak dijelaskan secara rinci dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ijtihad dilakukan dengan metode seperti ijtima', qiyas, dan lainnya agar hukum Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman. Ketiga sumber ini saling berkaitan:

Al-Qur'an sebagai dasar utama, As-Sunnah sebagai penjelas praktiknya, dan ijtihad sebagai solusi atas masalah baru. Dengan demikian, Islam mampu menjadi pedoman hidup yang tetap relevan dalam setiap kondisi.

Materi 4, Akidah, Syariah, dan Akhlak.

Akidah, syariah, dan akhlak merupakan tiga komponen utama ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan. Akidah adalah keyakinan dalam diri dan hati yang menjadi dasar keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir. Syariah adalah aturan dan hukum Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah) dan sesama manusia (muamalah). Akhlak adalah perilaku atau sifat yang tertanam dalam diri manusia yang mencerminkan nilai baik atau buruk.

Ketiganya saling berkaitan karena akidah sebagai fondasi, syariah sebagai aturan pelaksanaan, dan akhlak sebagai hasil nyata dalam kehidupan. Akidah yang kuat akan mendorong pelaksanaan syariah, dan syariah yang benar akan melahirkan akhlak yang mulia.

② Urgensi

Materi 1

Memahami fitrah dan proses penciptaan bukan sekedar pengetahuan, tetapi menentukan arah hidup manusia.

Tanpa pemahaman ini, manusia cenderung terikat hidup hanya dari sisi materi dan mengabaikan dimensi spiritualnya.

Akibatnya muncul krisis makna hidup, kehilangan tujuan, serta mudah dipengaruhi lingkungan. Fitrah yang seharusnya menjadi kompas kebenaran menjadi tertutup, sehingga manusia tidak lagi mampu membedakan mana yang benar dan salah secara konsisten.

Materi 2

Agama berfungsi sebagai standar tetap dalam menentukan benar dan salah. Tanpa agama, manusia cenderung membuat aturan sendiri berdasarkan kepentingan, sehingga moral menjadi relatif dan berubah-ubah. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakadilan dan konflik sosial, karena tidak ada pedoman yang berifat mutlak.

Materi 3

Memahami sumber hukum Islam sangat penting agar tidak terjadi keralahan dalam memahami ajaran. Tanpa dasar ini, seorang bisa menafsirkan agama secara rembrangan atau bahkan menyesuaikan agama dengan kepentingannya. Selain itu, tanpa ijtihad, hukum Islam akan sulit menjawab tantangan zaman modern.

Materi 4

Memahami hubungan akidah, syariah, dan ahlak sangat penting agar tidak terjadi ketimpangan dalam beragama. Tanpa pemahaman ini, seseorang bisa rajin beribadah tetapi memiliki perilaku buruk, atau sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam tidak dijalankan secara utuh.

3) Dalil

Materi 1

Allah berfirman dalam QS. Ar-Rum 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ النَّاسَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

artinya :

"Maha, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

Ayat ini menegaskan bahwa manusia sejak awal sudah memiliki kecenderungan kepada kebenaran (tauhid), sehingga penyimpangan bukan berasal dari fitrah, tetapi dari pengaruh luar.

Materi 2

Allah berfirman dalam QS. Ali Imran 19:

إِنَّمَا الدِّينُ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya :

"Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam."

Ayat ini menegaskan bahwa Islam adalah satu-satunya sistem hidup yang benar menurut Allah.

Materi 3

Allah berfirman dalam QS. An-Nahl: 89:

وَكَرَرْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَاثًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

Artinya :

"Dan kami turunkan kepadamu kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu"

Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Quran adalah sumber utama yang menjadi pedoman hidup

Materi 4

Allah berfirman dalam QS. An-nisa 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya"

Ini menjadi dasar pentingnya aqidah.

④ Kaitan kehidupan

Materi 1

Fenomena banyak orang yang telah sukses secara materi tetap merasa kosong menunjukkan bahwa kebutuhan spiritual (pittah) tidak terpenuhi. Selain itu, lingkungan sosial yang buruk dapat merubah perilaku seseorang, meskipun pada awalnya ia memiliki kecenderungan baik. Hal ini membuktikan bahwa memahami pittah sangat penting agar manusia memiliki pegangan dan tidak mudah kehilangan arah dalam kehidupan.

Materi 2

Dalam kehidupan sehari-hari, agama menjadi pedoman dalam mengambil keputusan, terutama saat menghadapi dilemma antara benar dan salah. Misalnya dalam dunia akademik, nilai kejujuran mencegah seseorang untuk mencontek. Tanpa agama, tindakan salah bisa dianggap benar jika menguntungkan. Oleh karena itu, agama menjaga konsistensi moral manusia.

Materi 3

Dalam kehidupan modern, banyak masalah baru seperti transaksi digital atau teknologi medis yang tidak dijelaskan secara langsung dalam Al-Qur'an dan hadis. Disinilah ijtihad berperan untuk memberikan solusi. Selain itu, praktik ibadah sehari-hari seperti shalat hanya bisa dipahami secara lengkap melalui hadis. Ini menunjukkan bahwa ketiga sumber hukum tersebut benar-benar digunakan dalam kehidupan nyata.

Materi 4

Dalam kehidupan nyata, sering ditemukan orang yang rajin beribadah tetapi tidak jujur atau tidak bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan ahlak belum terbentuk meskipun syariah dijalankan. Sebaliknya, ahlak yang baik lahir dari aqidah yang kuat dan pelaksanaan syariah yang benar. Ketiganya harus berjalan bersama agar terbentuk pribadi yang utuh.